

IV. SIMPLISIA SELURUH TANAMAN

Simplisia seluruh tanaman terdiri seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang dan daun yang digunakan sebagai obat. Simplisia seluruh tanaman umumnya merupakan tanaman jenis herba yang memiliki habitus kecil.

Beberapa jenis herba yang seluruh bagian tanamannya dapat digunakan sebagai obat antara lain, antara lain :

- Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn)
- Pegagan (*Centella asiatica* (L) Urban)
- Sangitan (*Sambucus javanica* Reinw)
- Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burn.f) Ness)
- Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers)
- Patikan Kerbau (*Euphorbia hirta* L)
- Beluntas (*Pluchea indica* (L) Ness)
- Bandotan (*Ageratum conyzoides* L)
- Urang-aring (*Eclipta alba* (L.) Hassk.)

PEGAGAN

(*Centella asiatica* (L) Urban)



Gambar 1. Pegagan (*Centella asiatica* (L) Urban)

Klasifikasi Tanaman

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermathophyta
Sub division : Angiospermae
Class : Dicotyledonae
Ordo : Umbilales
Family : Umbiliferae (Apiaceaea)
Genus : Centella
Species : *Centella asiatica* (L) Urban

Nama

Daerah : *Sumatera* : daun kaki kuda, daun penggaga, pegagan, pegaga, rumput kaki kuda, pegago. *Jawa* : antanan gede, antanan rambat (*Sunda*), gagan-gagan, ganggagan, kerok batok, panegowang, rendeng, calingan rambat (*Jawa*), gan gagan, kos tekosan (*Madura*) **Bali** : taidah *Nusa Tenggara* : belele (*Sasak*), kelai lere (*Sawo*) *Sulawesi* : wisu-wisu, pagaga (*Makasar*), daun tungke-tungke, cipubalawo (*Bugis*), hisu-hisu (*Aselayar*) **Halmahera** : sarowati, kori-kori **Ternate** : kolotidi manora **Irian** : dogauke, gogauke, sandanan

Asing :

Broken copper coin, button grass, small-leaved horsehoof grass, Indian pennywort, asya sutasi, brahmi, marsh penny, white rot, buabok, indische waternavel, paardevoet (*Belanda*), gotu kola (*India*), ji xue cao (*Cina*)

Deskripsi Tanaman

Pegagan berasal dari Asia Tropik tersebar di Asia Tenggara, India, Cina, Jepang, Australia, dan negara-negara lain. Sejak ribuan tahun lalu, tanaman ini telah digunakan sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit pada hampir seluruh belahan dunia. Selain digunakan sebagai obat, pegagan juga dikonsumsi sebagai lalap terutama oleh masyarakat di Jawa Barat.

Menurut Lasmadiwati, *dkk*, (2003) Jenis pegagan ada dua macam yaitu pegagan merah dan pegagan hijau. Tanaman ini merupakan terna tahunan yang tumbuh merambat. Pegagan tidak mempunyai batang, rimpang pendek, dan stolon yang merayap. Panjangnya antara 10 cm – 80 cm. Akar keluar dari setiap bonggol, banyak bercabang yang dapat membentuk tumbuhan baru.

Pegagan berdaun tunggal, berbentuk ginjal, panjang tangkai daun antara 5 cm – 15 cm. Tepi daun bergerigi atau beringgit, penampang 1 cm – 7 cm tersusun dalam roset yang terdiri atas 2 – 10 helai daun, kadang-kadang agak berambut.

Bunga berwarna putih atau merah muda yang tersusun dalam karangan berbentuk payung, tunggal atau 3 – 5 bersama-sama keluar dari ketiak daun, panjang tangkai bunga 5 mm – 50 cm.

Buah pegagan berbentuk lonjong atau pipih, berbau harum dan rasanya pahit. Panjang buah antara 2 mm – 2,5 mm.

Syarat Tumbuh

Pegagan dapat tumbuh hampir di semua tempat. Pegagan dapat tumbuh pada ketinggian antara 0 – 2.500 m dari permukaan laut. Pegagan merah tumbuh subur di tempat terbuka dan dapat hidup di tanah dengan kandungan hara sedikit. Pegagan hijau dapat tumbuh di tempat terbuka atau ternaungi, biasanya tumbuh di sawah atau di antara rerumputan. Pegagan hijau menyukai tanah yang memiliki kandungan bahan organik tinggi, aerasi baik, dan agak lembab.

Budidaya Tanaman

Penyiapan Lahan

Pegagan dapat dibudidayakan di lahan atau menggunakan pot/polibeg. Apabila ditanam di lahan, sebaiknya tanah dicangkul dengan kedalaman 20 cm, dibersihkan dari gulma dan batuan. Kemudian dibuat bedengan dengan lebar 1 m dan tinggi 20 cm – 30 cm, panjang bedengan disesuaikan dengan ukuran lahan, jarak antar bedengan 50 cm.

Apabila pegagan ditanam di dalam pot/polibeg, sebaiknya pot/polibeg berdiameter 15 cm. Media tanam yang digunakan kaya akan bahan organik dan gembur, dapat berupa campuran pasir, tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 2 : 1.

Penyiapan Bibit

Bibit yang akan ditanam dapat diperoleh dengan cara memotong setiap bukubuku tanaman pegagan yang memiliki stolon. Satu buku yang mempunyai akar dapat tumbuh menjadi tanaman baru. Untuk budidaya pegagan, sebaiknya satu bibit mempunyai tiga buku untuk menjamin pertumbuhan bibit.

Penanaman

Pada bedengan yang telah disiapkan di lahan, dibuat lubang tanam dengan jarak 20 cm – 30 cm dengan menggunakan tugal. Bibit ditanam dengan hati-hati kemudian disiram.

Bila pegagan ditanam di dalam pot/polibeg, media terlebih dahulu dimasukkan ke dalam pot/polibeg. Dalam satu pot/polibeg dapat ditanam satu atau lebih bibit, disiram, kemudian dipindahkan ke tempat yang teduh. Apabila bibit telah tumbuh dengan baik, pot/polibeg dapat dipindahkan ke tempat terbuka.

Pemeliharaan

Pupuk yang digunakan dalam budidaya pegagan adalah pupuk organik, dapat berupa kompos atau pupuk kandang. Penggunaan pupuk kimia (anorganik) sebaiknya dihindari karena dikhawatirkan dapat menimbulkan efek negatif. Pupuk dapat disebar merata di atas bedengan atau dicampurkan pada media tanam di pot/polibeg. Pemupukan susulan dilakukan sesuai dengan kondisi kesuburan tanah.

Penyiraman tanaman disesuaikan dengan kondisi kelembaban tanah. Penyiraman dilakukan minimal sekali sehari.

Pegagan hampir tidak pernah terserang hama dan penyakit. Terkadang daun pegagan diserang kutu, untuk mengendalikannya sebaiknya daun yang terserang dibuang. Tidak dianjurkan menggunakan pestisida kimia karena residunya dapat menimbulkan efek negatif bila pegagan dikonsumsi. Apabila serangan hama sangat mengganggu pertumbuhan pegagan, dapat digunakan pestisida nabati untuk mengendalikannya. Cara pembuatan pestisida nabati adalah dengan mencampurkan tanaman mimba (*Azadiractha indica*), tembakau (*Nicotiana tabacum*) dan akar tuba (*Derris eclipita*). Semua bahan ditumbuk halus, kemudian direndam air, diaduk merata, didiamkan selama satu malam. Keesokan harinya, campuran disaring, dilarutkan dalam air hangat. Penyemprotan dapat dilakukan pada pagi atau sore hari, saat tidak hujan (Mahendra, 2005).

Panen dan Pascapanen

Pegagan dapat dipanen apabila akan dikonsumsi atau digunakan. Bila akan diolah pemanenan dapat dilakukan 3 bulan setelah penanaman. Pegagan dapat digunakan dalam bentuk segar dan kering. Pengeringan dapat dilakukan dengan cara diangin-anginkan, tidak dijemur di bawah sinar matahari langsung karena akan merusak fisik dan kandungannya. Setelah kering bahan dapat dikemas dan disimpan dalam kantong plastik. Pegagan kering dapat digunakan dalam bentuk serbuk atau serbuk teh yang diminum airnya. Pegagan juga dapat digunakan dalam bentuk krem, salep dan body lotion.

Kandungan Kimia

Pegagan mengandung asiaticoside, thankuniside, isothankuside, madecassoside, brahmoside, brahmic acid, madasiatic acid, hydrocotyline, mesoinositol, centellose, carotenoids, garam mineral (seperti garam kalium, natrium, magnesium, kalsium, besi), zat pahit vellarine,

dan zat samak (Dalimartha, 2004).

Efek Farmakologis dan Hasil Penelitian

Pegagan memiliki efek farmakologi seperti antiinfeksi, antitoksik, antirematik, hemostatis (penghenti perdarahan), peluruh kencing (diuretic ringan), pembersih darah, memperbanyak pengeluaran empedu, pereda demam (antipiretik), penenang (sedatif), mempercepat penyembuhan luka, dan melebarkan pembuluh darah tepi (vasodilator perifer).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai efek farmakologis pegagan :

Ekstrak pegagan dalam sediaan jelly dapat menyembuhkan luka lebih cepat dibandingkan sediaan salep dan krim. Sediaan dalam bentuk krim dan jelly mempunyai stabilitas yang lebih baik dibandingkan salep selama 3 bulan (Suratman, 1994, JF FMIPA UNPAD).

Ekstrak pegagan dengan fraksi petroleum eter tidak menghambat pertumbuhan bakteri, sedangkan fraksi kloroform dan fraksi sisa dapat menghambat pertumbuhan bakteri (Zuriyati, 1993, JF FMIPA UNAND).

Khasiat dan Cara Pemakaian

1. **Infeksi saluran kencing, susah kencing** Bahan : Pegagan kering 15 g, kumis kucing kering 10 g, akar alang-alang kering 7

rumpun mutiara kering 10 g Pemakaian : Semua bahan dicuci bersih, kemudian direbus dengan 7 gelas air hingga tersisa 3 gelas. Air rebusan diminum satu jam sebelum makan sebanyak 3 kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore hari (Mahendra, 2005).

2 **Menambah daya ingat anak** Bahan : Pegagan segar 30 g, temulawak 1 jari, madu secukupnya Pemakaian : Pegagan dicuci bersih, temulawak dipotong tipis-tipis. Masukkan dalam panci keramik dan rebus dalam 2 gelas air hingga tinggal setengahnya. Dinginkan, tambahkan madu dan minum sebelum makan. Anak-anak 2 – 5 tahun : 2 x ¼ gelas per hari Anak-anak 6 – 12 tahun : 2 x ½ gelas per hari (Kurniasih, dkk., 2003).

3 **Kencing darah, muntah darah, mimisan** Bahan : Pegagan segar 30 g, urang-aring segar 30 g, akar alang-alang 30 g Pemakaian : Semua bahan dicuci bersih. Rebus dalam 3 gelas aired sampai tersisa 1 gelas. Setelah dingin, saring dan air saringannya diminum sekaligus. Lakukan 3 kali sehari (Dalimartha, 2004).

4. **Darah tinggi, jantung, stroke** Bahan : Pegagan kering 15 g, sambiloto kering 10 g, pulai kering 7 g, tempuyung

kering 10 g, sambung nyawa kering 10 g, daun dewa kering 10 g Pemakaian : Semua bahan dicuci bersih, kemudian direbus dengan 7 gelas air hingga tersisa 4 gelas. Air rebusan diminum satu jam sebelum makan sebanyak 3 kali sehari, yaitu pagi, siang, dan sore hari (Mahendra, 2005).

Wasir Bahan : Pegagan segar 4 – 5 tanaman Pemakaian : Pegagan dicuci bersih direbus dengan air selama 5 menit. Air rebusan diminum 2 kali sehari selama beberapa hari (Djauhariya dan Hernani. 2004)